Peran Bidan menurut Persepsi Ibu dalam Pemenuhan Hak Ibu Hamil Selama Pemeriksaan Kehamilan Lengkap (K1-K4)

Lilis Herminingsih dan **Nunik Puspitasari**
Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Alamat korespondensi:
E-mail: flizflower_aluna@yahoo.com
Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Kampus C Unair Mulyorejo Surabaya 60115

ABSTRACT

Antenatal care is health care provided by health professionals. Midwives as service providers have a influence to increasing coverage of pregnant women visit. The objectives of this study was to analyze the role of midwives according to maternal perception in the fulfillment of the rights of pregnant women during complete antenatal care. This study is analytic observasional using cross sectional design. Respondents were mothers with infants aged 0–6 months at Gurah Health Center, Kediri Regency, East Java Province as much as 67 people taken by probability sampling using a proportional stratified random sampling technique. The results showed, the majority of pregnant women who had gotten those rights. Multivariate analysis between the variable part of the rights of pregnant women with complete antenatal care produces the predicted variable have an influence is information regarding the referral system, prenatal time information during an emergency, importance of information delivery should be assisted health personnel, midwives include husbands or family when consulted, explain the reasons when referenced, approval to reject or accept the advice of the midwife and conversation between mother and midwife not heard anyone else. Multivariate analysis between the rights of pregnant women with complete antenatal care that influential is information about the maintenance of pregnancy (p = 0.003) and the service polite, friendly and responded to complaints (p = 0.007). The conclusion that in order to increase the participation of pregnant women during complete antenatal care would require an increase in the role of midwife to fulfill pregnant women right to provide information about the maintenance of pregnancy and provide courteous service, friendly and responded to his complaint.

Keywords*: role of midwife, the rights of pregnant women, complete antenatal care*

ABSTRAK

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional. Bidan sebagai salah satu tenaga pemberi pelayanan antenatal dalam memberikan pelayanan harus sesuai standar asuhan antenatal. Bidan sebagai pemberi pelayanan mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bidan menurut persepsi ibu dalam pemenuhan hak ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4). Jenis penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan desain cross sectional. Responden adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gurah, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur sebanyak 67 orang yang diambil secara probability sampling menggunakan teknik Stratified Random Sampling dengan pembobotan. Variabel dependent dalam penelitian adalah pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4) dan variabel independent adalah hak ibu hamil (informasi pemeliharaan kehamilan; jaminan pelayanan yang aman; diperlakukan dengan sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya; memperoleh pelayanan kebidanan; informed choise dan kerahasiaan). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil telah terpenuhi hak nya selama memeriksakan kehamilan. Hasil analisis multivariat antara variabel dari hak ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4) menghasilkan variabel yang diprediksikan mempunyai pengaruh adalah informasi mengenai sistem rujukan, informasi waktu pemeriksaan kehamilan saat keadaan darurat, informasi pentingnya persalinan ditolong tenaga kesehatan, bidan mengikutsertakan suami atau keluarga saat berkonsultasi, bidan menjelaskan alasan bila dirujuk, persetujuan ibu dalam menolak atau menerima nasihat bidan dan pembicaraan ibu dengan bidan tidak terdengar orang lain. Hasil analisis multivariat antara hak ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4) menghasilkan variabel yang berpengaruh adalah informasi tentang pemeliharaan kehamilan (p = 0,003) dan pelayanan yang sopan, ramah

dan ditanggapi keluhannya (p = 0,007). Kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keikutsertaan ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan lengkap (K1–K4) maka diharuskan adanya peningkatan peran bidan untuk memenuhi hak ibu hamil dengan memberikan informasi tentang pemeliharaan kehamilan dan memberikan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya.

Kata kunci: peran bidan, hak ibu hamil, pelayanan antenatal lengkap

PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan medik dasar untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya (Depkes, 2007). Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional. Indikator pelayanan antenatal dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Peran bidan dalam penatalaksanaan pelaksanaan pemeriksaan ibu hamil dengan cara mengupayakan kehamilan yang sehat, mendeteksi komplikasi serta memberikan rujukan awal bila diperlukan, membantu mempersiapkan persalinan yang bersih dan aman, membantu merencanakan antisipatif dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi (Depkes, 2007).

Cakupan K1 di Kabupaten Kediri tahun 2011 mencapai 93,74% dan cakupan K1 pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 95,16%. Cakupan K4 di Kabupaten Kediri tahun 2011 mencapai 87,44%, sedangkan cakupan K4 tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 90,58% (Depkes, 2012). Cakupan K1 di wilayah kerja Puskesmas Gurah pada tahun 2012 mencapai 785 ibu hamil (93,12%) dari 843 ibu hamil sedangkan cakupan K4 mencapai 738 ibu hamil (87,54%) dari 843 ibu hamil. Sedangkan Angka kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Gurah pada tahun 2012 sebesar 21 kematian dari 852 kelahiran (Laporan KIA Puskesmas Gurah, 2012).

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 dipengaruhi oleh faktor dari ibu hamil dan dari segi pelayanan. Faktor dari ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam keteraturan kunjungan antenatal. Pelayanan kesehatan yang baik dipengaruhi oleh petugas kesehatan.

Data pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Kecamatan Gurah tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain (BPS dan Bappeda, 2012). Cakupan kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gurah menunjukkan bahwa cakupan K1 tahun 2012 mencapai 93,12%, sehingga angka ini menunjukkan masih di bawah pencapaian Kabupaten Kediri pada tahun 2012 yaitu sebesar 95,16%. Sedangkan cakupan K4 di wilayah kerja puskesmas Gurah tahun 2012 mencapai 87,54% angka ini menunjukkan masih di bawah pencapaian Kabupaten Kediri pada tahun 2012 yaitu sebesar 90,58%. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana peran bidan menurut persepsi ibu dalam pemenuhan hak ibu hamil maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran bidan menurut persepsi ibu dalam pemenuhan hak ibu hamil selama pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4) dengan standar minimal empat kali selama kehamilan yaitu minimal satu kali pada trimester pertama, minimal satu kali pada trimester kedua dan minimal dua kali pada trimester ketiga (Depkes, 2007). Alasan responden tidak memeriksakan kehamilan lengkap yaitu enggan melakukan pemeriksaan atau baru mengetahui usia kandungan pada saat memasuki trimester kedua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional.* Subjek penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 0–6 bulan. Penentuan besar sampel dalam penelitian adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan pembobotan. Sehingga sampel ibu adalah 67 orang dari 774 populasi. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas
Gurah, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

Variabel dalam penelitian adalah pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4) sebagai variabel dependent dan informasi tentang pemeliharaan kehamilan; jaminan pelayanan yang aman; diperlakukan dengan sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya; memperoleh pelayanan kebidanan; *informed choice*; privasi atau kerahasiaan sebagai variabel independent.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan register ibu yang mempunyai bayi usia 0–6 bulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Status pemeriksaan kehamilan

Responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak lengkap yaitu sebesar 16,50%. Artinya pemeriksaan kehamilan yang dilakukan tidak sesuai dengan standar minimal empat kali selama kehamilan yaitu minimal satu kali pada trimester pertama, minimal satu kali pada trimester kedua dan minimal dua kali pada trimester ketiga (Depkes, 2007). Alasan responden tidak memeriksakan kehamilan lengkap yaitu enggan melakukan pemeriksaan atau baru mengetahui usia kandungan pada saat memasuki trimester kedua.

Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil terhadap informasi tentang pemeliharaan kehamilan

Distribusi penilaian responden pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden telah mendapatkan informasi mengenai pemeliharaan kehamilan dengan jelas. Namun masih terdapat responden yang tidak mendapatkan informasi tersebut. Informasi terbanyak yang tidak didapatkan oleh responden yaitu informasi biaya pemeriksaan kehamilan dan persalinan sebesar 26,90%. Hal ini dikarenakan ibu hamil sebagian besar menggunakan kartu Jampersal atau Jamkesda sehingga informasi mengenai biaya tidak perlu disampaikan oleh bidan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Arifin (2010) yang menunjukkan sebagian besar ibu menyatakan mendapatkan informasi kesinambungan pelayanan kehamilan dan hanya 0,09% yang menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi tersebut.

Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan jaminan pelayanan yang aman

Distribusi penilaian responden pada Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memberi penilaian yang baik terhadap peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan jaminan pelayanan yang aman. Namun masih terdapat responden yang memberi penilaian buruk. Hak terbanyak yang belum didapatkan responden adalah mengenai kemampuan bidan menolong bila ada gangguan pada kehamilan yaitu 3,00% menyatakan bidan tidak mampu dan 13,40% menyatakan ragu-ragu terhadap kemampuan bidan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Arifin (2010) bahwa hanya 0,90% ibu hamil yang jarang mendapatkan pelayanan yang aman.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan status pemeriksaan kehamilan

Status pemeriksaan kehamilan	n	Persentase (%)
Tidak lengkap	11	16,40
Lengkap	56	83,60
Total	67	100,00

Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya

Distribusi penilaian responden pada tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden telah mendapatkan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya. Namun masih terdapat responden yang belum menerima hak tersebut. Hak terbanyak yang belum didapatkan responden adalah peran bidan dalam menghargai kebiasaan ibu hamil yaitu 38,80% responden menyatakan bidan tidak menghargai dan 20,90% menyatakan bidan kurang menghargai. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Arifin (2010) yaitu semua ibu hamil telah memperoleh hak mendapatkan penghargaan, kenyamanan dan menyatakan pendapat.

Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan pelayanan kebidanan

Distribusi penilaian responden pada Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden telah mendapatkan pelayanan kebidanan. Meskipun masih terdapat responden yang memberi penilaian tidak setuju dan kurang setuju. Hak

Tabel 2. Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil terhadap informasi tentang pemeliharaan kehamilan

Informasi tentang pemeliharaan kehamilan	Tidak memperoleh		Tidak jelas		Kurang jelas		Jelas		Sangat jelas		Total		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Waktu pemeriksaan kehamilan	2	3,0	0	0,0	0	0,0	54	80,6	11	16,4	67	100	3,07
Tempat pemeriksaan	0	0,0	0	0,0	1	1,5	55	82,1	11	16,4	67	100	3,15
SDM yang memberikan pelayanan	6	9,0	1	1,5	2	3,0	49	73,1	9	13,4	67	100	2,81
Biaya pemeriksaan	18	26,9	3	4,5	5	7,5	36	53,7	5	7,5	67	100	2,10
Sistem rujukan	12	17,9	1	1,5	0	0,0	50	74,6	4	6,0	67	100	2,49
Jenis proses persalinan	8	11,9	2	3,0	5	7,5	50	74,6	2	3,0	67	100	2,54
Jenis alat KB	9	13,4	0	0,0	1	1,5	48	71,6	9	13,4	67	100	2,72
Waktu pemeriksaan saat darurat	4	6,0	1	1,5	0	0,0	54	80,6	8	11,9	67	100	2,91

Tabel 3. Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan jaminan pelayanan yang aman

Jaminan pelayanan yang aman	Tidak setuju		Kurang setuju		Setuju		Sangat setuju		Total		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kemampuan memeriksa	0	0,00	0	0,00	54	80,60	13	19,40	67	100,00	3,19
Informasi persiapan persalinan	0	0,00	0	0,00	51	76,10	16	23,90	67	100,00	3,24
Informasi cara persalinan	1	1,50	0	0,00	50	74,60	16	23,90	67	100,00	3,21
Pentingnya persalinan ditolong nakes	3	4,50	2	3,00	47	70,10	15	22,40	67	100,00	3,10
Menolong gangguan kehamilan	2	3,00	9	13,40	46	68,70	10	14,90	67	100,00	2,96
kemampuan menolong persalinan	0	0,00	0	0,00	57	85,10	10	14,90	67	100,00	3,15

terbanyak yang belum didapatkan responden yaitu mengenai peran bidan dalam menjelaskan alasan dirujuk yaitu sebanyak 7,50% menyatakan tidak setuju dan 6,00% menyatakan kurang setuju. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Arifin (2010) bahwa hampir setengah dari ibu hamil menyatakan kurang mendapatkan informasi yang diterimanya pada pelayanan kehamilan.

Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan persetujuan dalam hal diminta memberikan persetujuan suatu tindakan oleh bidan (*informed choise*)

Distribusi penilaian responden pada tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden telah diminta memberikan persetujuan dilakukan tindakan oleh bidan. Namun masih terdapat responden yang tidak diminta memberikan persetujuan. Hak terbanyak yang tidak didapatkan responden yaitu ibu berhak memilih tenaga penolong persalinan (16,40%) dan ibu berhak menolak atau menerima tindakan yang dilakukan bidan (16,40%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Arifin (2010) bahwa sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan *informed choise* dan hanya 0,90% yang tidak mendapatkannya.

Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan privasi (kerahasiaan)

Distribusi penilaian responden pada tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden telah mendapatkan jaminan kerahasiaan. Namun masih terdapat responden yang belum mendapatkan hak nya. Hak terbanyak yang belum didapat responden yaitu jaminan pembicaraannya dengan bidan tidak terdengar orang lain sebesar 4,50% menyatakan tidak setuju dan 7,50% menyatakan kurang setuju.

PEMBAHASAN

Analisis hak ibu hamil dalam mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kehamilan dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4)

Hasil penelitian, informasi mengenai sistem rujukan mempunyai p = 0,010 dan Exp (B) = 8,578. Artinya kemungkinan ibu akan memeriksakan kehamilan lengkap (K1–K4) adalah 8,578 kali lebih besar pada ibu yang mendapatkan informasi mengenai sistem rujukan yang jelas, dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan (Permenkes, 2010) bahwa kewajiban bidan untuk merujuk kasus yang bukan kewenangannya atau tidak dapat ditangani tepat waktu.

Hasil penelitian, waktu pemeriksaan kehamilan saat keadaan darurat mempunyai p = 0,028 dan Exp (B) = 19,317. Artinya kemungkinan ibu akan memeriksakan kehamilan lengkap (K1-K4) adalah 19,317 kali lebih besar pada ibu yang mendapatkan informasi mengenai waktu pemeriksaan kehamilan saat keadaan darurat yang jelas, dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini menunjukkan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan saat keadaan darurat merupakan hal penting. Jika ibu mengalami gangguan kehamilan, maka ibu dapat segera datang memeriksakan diri (Depkes, 2007).

Analisis hak ibu hamil dalam mendapatkan jaminan pelayanan yang Analisis hak ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan kebidanan dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4)

Hasil penelitian, informasi pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan mempunyai (p = 0,044 dan p = 0,038) dan (Exp (B) = 13,667 dan Exp (B) = 28,000). Artinya kemungkinan ibu akan memeriksakan kehamilan lengkap (K1–K4) adalah 13,667 kali lebih besar pada ibu yang memberikan penilaian setuju atau 28,000 kali lebih besar pada ibu yang memberi penilaian sangat setuju terhadap peran bidan dalam memberikan informasi mengenai pentingnya persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, dibandingkan dengan ibu yang memberikan penilaian tidak setuju.

Hal ini sesuai dengan (Kepmenkes, 2011) bahwa salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kematian ibu adalah mengupayakan agar persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Penelitian Arifin (2005) menunjukkan kurangnya informasi pada ibu hamil akan berdampak melakukan persalinan pada dukun.

Analisis hak ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4)

Hasil penelitian, peran bidan dalam mengizinkan mengikutsertakan suami atau keluarga mempunyai nilai p = 0,033 dan

Tabel 4. Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya

Pelayanan yang sopan	Tidak setuju		Kurang setuju		Setuju		Sangat setuju		Total		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Menyambut dengan ramah	0	0,00	0	0,00	50	74,60	17	25,40	67	100	3,25
Memberi pelayanan menyenangkan	0	0,00	0	0,00	50	74,60	17	25,40	67	100	3,25
Menyediakan waktu cukup	0	0,00	0	0,00	54	80,60	13	19,40	67	100	3,19
Mau mendengarkan	0	0,00	0	0,00	55	82,10	12	17,90	67	100	3,18
Ruang pemeriksaan tidak terlihat orang lain	0	0,00	1	1,50	54	80,60	12	17,90	67	100	3,16
Mengikutsertakan keluarga saat berkonsultasi	3	4,50	4	6,00	48	71,60	12	17,90	67	100	3,03
Menghargai kebiasaan	26	38,80	14	20,90	24	35,80	3	4,50	67	100	2,06

Tabel 5. Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan pelayanan kebidanan

Mendapatkan pelayanan kebidanan	Tidak setuju		Kurang setuju		Setuju		Sangat setuju		Total		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pelayanan 7T	0	0,00	5	7,50	48	71,60	14	20,90	67	100,00	3,13
Menjelaskan alasan dirujuk	5	7,50	4	6,00	48	71,60	10	14,90	67	100,00	2,94
Mengizinkan mengajak keluarga saat persalinan	5	7,50	2	3,00	46	68,70	14	20,90	67	100,00	3,03
Informasi perbaikan gizi saat hamil	0	0,00	1	1,50	49	73,10	17	25,40	67	100,00	3,24
Informasi peningkatan kesehatan	1	1,50	2	3,00	51	76,10	13	19,40	67	100,00	3,10
Makanan yang dapat meningkatkan ASI	1	1,50	1	1,50	55	82,10	10	14,90	67	100,00	3,13

Tabel 6. Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil terhadap *Informed Choise*

Informed Choise	Tidak mem-peroleh		Tidak jelas		Kurang jelas		Jelas		Sangat jelas		Total		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Berhak memilih tempat rujukan	1	1,5	3	4,5	2	3,0	54	80,6	7	10,4	67	100	2,94
Berhak memilih penolong persalinan	11	16,4	4	6,0	3	4,5	43	64,2	6	9,0	67	100	2,43
Berhak memilih jenis KB	2	3,0	3	4,0	1	1,5	55	82,1	6	9,0	67	100	2,90
Berhak menolak/menerima nasihat	10	14,9	1	1,5	2	3,0	49	73,1	5	7,5	67	100	2,57
Berhak menolak/menerima tindakan bidan	11	16,4	0	0,0	0	0,0	50	74,6	6	9,0	67	100	2,60

Tabel 7. Distribusi penilaian peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil mendapatkan privasi (kerahasiaan)

Mendapatkan kerahasiaan	Tidak setuju		Kurang setuju		Setuju		Sangat setuju		Total		Mean
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pembicaraan tidak terdengar orang lain	3	4,5	5	7,5	51	76,1	8	11,9	67	100	2,96
Tempat pemeriksaan tidak terganggu	2	3,0	4	6,0	49	73,1	12	17,9	67	10	3,06
Pembicaraan terjamin kerahasiaan	1	1,5	1	1,5	52	77,60	13	19,4	67	100	3,15

Exp (B) = 16,400. Artinya ibu yang memberikan penilaian setuju terhadap peran bidan yang mengizinkan mengikutsertakan suami atau keluarga saat berkonsultasi mengenai perawatan kehamilan dan persiapan persalinan, kemungkinan akan memeriksakan kehamilan lengkap (K1–K4) 16,400 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memberi penilaian tidak setuju. Penelitian Aryastami (2010) menunjukkan dukungan keluarga menjadi salah satu penguat ibu untuk datang periksa kehamilan.

Analisis hak ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan kebidanan dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4)

Hasil penelitian, peran bidan dalam memberi penjelasan alasan bila dirujuk mempunyai nilai p = 0,002 dan Exp (B) = 49,333. Artinya ibu yang memberikan penilaian setuju terhadap peran bidan dalam menjelaskan alasan dirujuk, kemungkinan 49,333 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memberikan penilaian tidak setuju.

Hal tersebut sesuai dengan kewajiban bidan yaitu memberikan informasi tentang masalah kesehatan pasien dan pelayanan yang dibutuhkan (Permenkes, 2010). Penelitian Astuti (2008) menunjukkan adanya kasus yang mengindikasikan kualitas bidan yang kurang sehingga menyebabkan keterlambatan dalam merujuk sehingga menyebabkan ibu bersalin meninggal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran bidan untuk menjelaskan alasan dirujuk sangat penting.

Analisis hak ibu hamil dalam hal diminta memberikan persetujuan melakukan suatu tindakan oleh bidan (*informed choise*) dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1–K4)

Hasil penelitian, hak ibu hamil dalam memberikan persetujuan dalam menolak atau menerima nasihat bidan mempunyai nilai *p* = 0,002 dan Exp (B) = 15,333. Artinya kemungkinan ibu akan memeriksakan kehamilan lengkap (K1-K4) adalah 15,333 kali lebih besar pada ibu yang diminta memberikan persetujuan dan mendapatkan informasi tersebut dengan jelas dalam menolak atau menerima nasihat bidan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan kewajiban bidan yaitu meminta persetujuan kepada ibu hamil atas tindakan yang akan dilakukan (Permenkes, 2010).

Analisis hak ibu hamil dalam mendapatkan kerahasiaan dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4)

Hasil penelitian, pembicaraan ibu dengan bidan yang tidak terdengar oleh orang lain mempunyai nilai *p* = 0,026 dan Exp (B) =18,400. Artinya kemungkinan ibu akan memeriksakan kehamilan lengkap (K1–K4) adalah 18,400 kali lebih besar pada ibu yang memberi penilaian setuju terhadap peran bidan dalam menjamin kerahasiaan ibu bahwa pada waktu pemeriksaan kehamilan pembicaraan ibu dengannya tidak terdengar oleh orang lain dibandingkan dengan ibu yang memberi penilaian tidak setuju. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pokok dalam

pelayanan antenatal yaitu untuk menjaga rahasia ibu (Permenkes, 2010).

Analisis hak ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan lengkap (K1–K4)

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan informasi tentang pemeliharaan kehamilan mempunyai nilai p < 0,05, artinya informasi tentang pemeliharaan kehamilan mempunyai pengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan lengkap (K1–K4). Jadi, ibu yang mendapatkan informasi tentang pemeliharaan kehamilan, kemungkinan besar akan memeriksakan kehamilan secara lengkap. Menurut teori Prawiroharjo (2006), dengan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dini maka ibu hamil akan mendapatkan banyak informasi tentang kehamilan.

Pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya mempunyai nilai p < 0,05, artinya pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya mempunyai pengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan lengkap (K1–K4). Jadi, ibu yang mendapatkan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya, kemungkinan besar akan memeriksakan kehamilan lengkap. Nursalam (2002) berpendapat bahwa pelayanan kesehatan bukan hanya sekedar proses memberi dan menerima akan tetapi petugas dituntut untuk mampu berperilaku ramah, sopan, menghargai dan memiliki empati dalam memberikan pelayanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden telah memperoleh hak dalam mendapatkan informasi pemeliharaan kehamilan dan *informed choice*. Namun masih terdapat responden yang tidak memperoleh penjelasan dari bidan yaitu mengenai informasi tentang biaya, sistem rujukan, jenis persalinan, jenis alat KB dan waktu pemeriksaan kehamilan selanjutnya serta masih terdapat responden yang tidak diminta memberikan persetujuan atas tindakan yang dilakukan bidan dalam memilih tempat rujukan, pemilihan alat KB dan persetujuan menolak atau menerima nasihat.
2. Sebagian besar responden telah mendapatkan hak jaminan pelayanan yang aman; diperlakukan dengan sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya; memperoleh pelayanan kebidanan dan mendapatkan kerahasiaan. Namun masih terdapat responden yang memberi penilaian kurang terhadap peran bidan dalam memenuhi hak ibu hamil yaitu mengenai informasi cara persalinan yang aman, kemampuan bidan menolong saat ada gangguan pada kehamilan, ruang pemeriksaan kehamilan yang tidak terlihat oleh orang lain, bidan mengizinkan mengikutsertakan keluarga saat konsultasi, menghargai kebiasaan ibu hamil, memberi penjelasan jika dirujuk, memberi informasi perbaikan gizi, memberi informasi cara peningkatan kebugaran, memberi informasi bahan makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI, pembicaraan ibu hamil dengan bidan yang tidak terdengar orang lain dan tempat pemeriksaan kehamilan yang tidak terganggu orang lain.
3. Variabel dari hak ibu hamil yang diprediksikan mempunyai pengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan lengkap adalah informasi mengenai sistem rujukan, informasi waktu pemeriksaan kehamilan saat keadaan darurat, informasi pentingnya persalinan ditolong tenaga kesehatan, bidan mengikutsertakan suami atau keluarga saat berkonsultasi, bidan menjelaskan alasan bila dilakukan rujukan, persetujuan ibu dalam menolak atau menerima nasihat bidan dan pembicaraan ibu dengan bidan tidak terdengar orang lain.

Tabel 8. Hasil regresi logistik berganda hak ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan lengkap (K1-K4)

Variabel	p	Exp (B)
Informasi tentang pemeliharaan kehamilan	0,003	22,528
Jaminan pelayanan yang aman	0,244	7,048
Pelayanan yang sopan	0,007	72,368
Pelayanan kebidanan	0,786	1,526
Informed Choise	0,383	2,298
Kerahasiaan	0,985	0,975

4. Hak ibu hamil yang berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan lengkap (K1–K4) adalah informasi tentang pemeliharaan kehamilan dan pelayanan yang sopan, ramah dan ditanggapi keluhannya.

Saran

1. Bagi Bidan
   a. Bidan harus menyampaikan informasi tentang pemeliharaan kehamilan secara lengkap, meskipun ibu telah mendapatkan informasi yang sama pada kehamilan sebelumnya.
   b. Bidan harus memberikan pelayanan yang sopan, ramah dan mau mendengarkan keluhan ibu hamil selama ibu memeriksakan kehamilan.
   c. Bidan perlu menyampaikan informasi mengenai sistem rujukan, informasi waktu pemeriksaan kehamilan saat keadaan darurat, informasi pentingnya persalinan ditolong tenaga kesehatan, mengizinkan ibu hamil dalam mengikutsertakan suami atau keluarga saat berkonsultasi, menjelaskan alasan bila dilakukan rujukan, meminta persetujuan ibu hamil dalam menolak atau menerima nasihat bidan dan menjamin pembicaraannya dengan ibu hamil tidak terdengar oleh orang lain.
2. Bagi ibu hamil
   a. Ibu hamil seharusnya memeriksakan kehamilan secara rutin minimal 4 kali sesuai standar yaitu sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga.
   b. Ibu hamil harus aktif bertanya mengenai informasi yang berkaitan dengan kehamilannya kepada bidan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2010. Pendapat Ibu Hamil tentang Pemenuhan Haknya pada Pelayanan Kehamilan di Puskesmas. *Buletin penelitian sistem kesehatan* Vol. 13 No. 2 April 2010: 199–205.

Arifin. 2005. Persepsi Ibu Hamil tentang Antenatal Care dan Persalinan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Vol. 8 No. 2 Desember 2005: 84–89.

Aryastami. 2010. Perilaku Ibu Hamil dalam Memeriksakan Kehamilan Trimester Pertama di Puskesmas Pasanggrahan, Jakarta Selatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Vol. 15 No. 1 Januari 2012: 11–19.

Astuti. 2008. Pola pengambilan keputusan keluarga dan bidan dalam merujuk ibu bersalin ke rumah sakit pada kasus kematian ibu di kabupaten demak. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/18304/1/Sri_Puji_Astuti.pdf. Diakses 31 Mei 2013.

BPS & Bappeda. 2012. *Kabupaten Kediri dalam Angka*. Kediri: BPS Kabupaten Kediri.

Depkes. 2007. *Pedoman Pelayanan Antenata*l. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar.

Kepmenkes. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.

Nursalam. 2002. *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional)*. Jakarta: Salemba Medika.

Permenkes No. 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang *Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Prawirohardjo, S. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Puskesmas Gurah. 2013. *Arsip Laporan KIA Puskesmas Gurah 2012*. Kediri: Puskesmas Gurah.